

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dengan Judul: “Peran Nilai Adat *Hibua Lamo* dalam Upaya Merekonsiliasi Masyarakat Pasca Perpecahan Jemaat (Studi Sosiologis: Masyarakat Desa Duma dan Desa Mamuya, Kabupaten Halmahera Utara)” menggunakan pendekatan konstruktivisme. Salim (2006: 71-71) mengungkapkan bahwa konstruktivisme merupakan paham yang digunakan untuk menggambarkan realitas, karena setiap realitas adalah unik serta khas. Untuk mendapatkan validitasnya lebih banyak tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi realitas tersebut.

Pernyataan seperti itu tentunya bermakna bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan ini bermakna nuansa subjektifitas dari peneliti. Namun, bila unsur subjektivitas itu dapat dijelaskan serta didukung oleh fakta lapangan yang baik, maka hasil penelitian tersebut dapat diterima. Pendekatan ini berkonsekuensi terhadap metode penelitiannya, karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan metode alamiah yang melihat realitas sebagai ‘apa adanya’, khusus, spesifik, dan berusaha mendeskripsikan kenyataan secara lebih mendalam (Salim 2006: 8).

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan eksplanatori. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Hal ini di maksud untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat atau organisasi tertentu (Koentjaraningrat 1997:29).

Sedangkan jenis penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2005) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal

balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi.

Dalam konteks jenis penelitian ini, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dua tujuan dari penelitian, diantaranya: (1) Mendeskripsikan pemahaman dan praktek nilai *Hibua Lamo* oleh masyarakat Desa Duma dan Desa Mamuya dalam kehidupan sehari-hari; serta (2) Mendeskripsikan pola relasi (interaksi) masyarakat di Desa Duma dan Desa Mamuya dalam mempraktekan nilai-nilai *Hibua Lamo* pasca perpecahan Jemaat. Sedangkan jenis penelitian eksplanatori dipakai guna menjelaskan tujuan penelitian yang ketiga (3) yaitu Menjelaskan nilai-nilai *Hibua Lamo* yang diandaikan mampu dijadikan sebagai basis rekonsiliasi masyarakat di Desa Duma dan Desa Mamuya pasca perpecahan Jemaat.

### **3.3. Subjek Penelitian dan Tahapan Menemukan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2008). Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah; (1) Warga jemaat GMIH (Lama dan Baru) di Desa Duma; (2) Warga jemaat GMIH (Lama dan Baru) di Desa Mamuya; (3) Pimpinan jemaat (Lama dan Baru) di Desa Duma; (4) Pimpinan jemaat (Lama dan Baru) di desa Mamuya; (5) Kepala Desa Duma; (6) Kepala Desa Mamuya; (7) Tokoh Adat Desa Duma; (8) Tokoh Adat Desa Mamuya; (9) Tokoh Masyarakat Desa Duma; dan (10) Tokoh Masyarakat Desa Mamuya. Dalam menemukan subjek penelitian peneliti mendatangi satu per satu secara langsung target aktor yang akan diambil datanya.

Peneliti menggunakan teknik penentuan subjek dengan kriteria tertentu dikarenakan peneliti ingin mengidentifikasi hal-hal yang khusus dari topik penelitian. Selain itu, teknik ini digunakan untuk menentukan subjek yang memenuhi kriteria penelitian terkait peran nilai adat *Hibua Lamo* dalam upaya merekonsiliasi masyarakat di Desa Duma dan Desa Mamuya pasca perpecahan jemaat.

Kriteria penentuan subjek penelitian ini adalah: (1) Subjek penelitian atau informan tersebut adalah aktor penting (kunci) yang menjadi kajian penelitian ini; (2) subjek penelitian memiliki keterlibatan penting dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam dua desa tersebut; dan (3) subjek penelitian memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi.

### 3.4. Unit Pengamatan dan Unit Analisis

Proses mengumpulkan data atau informasi adalah bagian terpenting dari suatu penelitian guna mendukung analisis. Karena itu, untuk mendapatkan data atau informasi yang baik diperlukan penentuan unit amatan dan unit analisisnya. Satuan pengamatan (*unit of observation*) adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis. Sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk memperoleh data dapat berupa orang, tempat atau organisasi (Ihalauw 2004: 178). Dengan demikian, unit amatan dalam penelitian ini adalah; pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian (lihat sub bab 3.3), lokasi (tempat tinggal) warga jemaat di Desa Duma dan Desa Mamuya, rumah-rumah warga jemaat, dan lain-lain.

Sedangkan satuan analisis (*unit of analysis*) adalah aras agregasi dari data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam rangka menjawab masalah penelitian (Ihalauw 2004 : 178). Dengan demikian, maka yang menjadi unit analisis dari penelitian ini adalah; (1) Pemahaman dan praktek nilai *Hibua Lamo* oleh masyarakat di Desa Duma dan Desa Mamuyadalam kehidupan sehari-hari; (2) Pola relasi (interaksi) masyarakat di Desa Duma dan Desa Mamuya dalam mempraktekan nilai-nilai *Hibua Lamo* pasca perpecahan Jemaat, serta; (3) Nilai-nilai *Hibua Lamo* yang diandaikan mampu dijadikan sebagai basis rekonsiliasi masyarakat di Desa Duma dan Desa Mamuya pasca perpecahan Jemaat.

### 3.5. Jenis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dalam penulisan ini dibutuhkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam suatu penelitian, data terdiri dari dua jenis, yakni; *Pertama*, data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian. *Kedua*, data sekunder, yaitu keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi (Siagian dan Sugiarto, 2001).

Data primer dalam dalam penelitian ini dikumpulkan melalui informan kunci yaitu jemaat pro BPHS GMIH Lama dan jemaat pro BPHS GMIH Baru di Desa Duma, jemaat pro BPHS GMIH Lama dan jemaat pro BPHS GMIH Baru di Desa Mamuya, Ketua jemaat GMIH Lama dan GMIH Baru di Desa Duma, Ketua jemaat GMIH Lama dan GMIH Baru di

Desa Mamuya, Kepala Desa Duma, Kepala Desa Mamuya, Tokoh Adat di Desa Duma, Tokoh Adat di Desa Mamuya, Tokoh Masyarakat di Desa Duma, dan Tokoh Masyarakat di Desa Mamuya. Sedangkan data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, berupa dokumen yang pernah dipublikasi dalam jurnal, buku-buku ilmiah, artikel-artikel ilmiah, artikel ilmiah, koran, dan situs web (internet).

### **3.6. Lokasi Penelitian dan Pertimbangan Pemilihan Lokasi**

Penelitian ini mengambil dua desa (lokasi) yang terdapat di Kabupaten Halmahera Utara, yakni Desa Duma dan Desa Mamuya, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis; Alasan peneliti memilih dua lokasi penelitian ini adalah, *yang pertama* Desa Duma (Jemaat mula-mula) telah mengalami perpecahan menjadi tiga jemaat. Bukan hanya perpecahan saja, adapun tindakan kekerasan diantara sesama warga GMIH juga terjadi dan sangat mempengaruhi hubungan sosial masyarakat setempat. Uniknya, perpecahan tersebut tidak menjadikan warga masyarakat untuk mengungsi ke tempat (desa) lain. *Yang kedua*, peneliti memilih Desa Mamuya dengan informasi yang ditemukan bahwa Desa Mamuya merupakan lokasi perpecahan dan kekerasan yang sangat parah (fatal). Tidak hanya terjadi perpecahan, adapun tindakan kekerasan, baik fisik ataupun non-fisik yang sudah dialami antara kedua warga jemaat GMIH di Desa Mamuya. Pada realitanya, perpecahan dan kekerasan antara kedua pihak tersebut mengakibatkan sebagian warga masyarakat yang tergabung dalam jemaat Imanuel Baru Mamuya mengambil sikap untuk eksodus dan menetap di wilayah administratif Desa Wari – Tobelo. Alasan lainnya peneliti mengambil dua lokasi ini adalah untuk menggambarkan variasi dari pada perpecahan jemaat pada masing-masing tempat/lokasi.
- b. Secara Praktis; peneliti memilih lokasi penelitian pada jemaat di Desa Duma dengan alasan bahwa jemaat tersebut adalah tempat lahirnya peneliti, sehingga dalam melakukan observasi, wawancara serta mengakses informasi dengan mudahnya bisa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan alasan peneliti memilih Desa Mamuya adalah mudah untuk dijangkau, dikarenakan lokasi Desa Mamuya ini berada dekat dengan tempat tinggal peneliti, serta ada beberapa rekan (teman) setempat yang memiliki relasi yang baik dengan peneliti. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan dan wawancara.



### 3.7. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara praktis yang ditempuh peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian dalam bentuk pikiran, kata-kata, tindakan, peristiwa/kasus, tulisan-tulisan, gambar, dan lain-lain, sesuai dengan masalah atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menempuh jalur wawancara mendalam (*In depth interview*), pengamatan (*observation*), penelusuran kepustakaan dan atau dokumentasi (Moleong; 2007).

#### a. Wawancara Mendalam(*In Depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan atau responden kunci (*key informan/responden*) sebagai sumber data, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Selama berada dilapangan, peneliti melakukan wawancara mendalam sebanyak dua belas (12) orang yang menjadi informan kunci dari penelitian ini. Adapun dua belas (12) orang ini adalah terdiri dari 7 orang dari Desa Duma, dan 5 orang dari Desa Mamuya.

#### b. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, dan juga pengamatan memungkinkan peneliti mengatasi aspek bias dari proses wawancara.

Selama berada dilapangan, peneliti melakukan kegiatan pengamatan (observasi) dengan secara langsung mendatangi di masing-masing lokasi penelitian, baik di Desa Duma maupun Desa Mamuya. Adapun peneliti mengamati kondisi fisik di wilayah Desa Duma seperti: Gedung gereja jemaat Nita Duma – GMIH Pembaharuan, Tanjung Wisata Duma, gedung gereja jemaat Hendrik van Dijken (GMIH Lama) yang sementara dibangun, serta dijadikannya rumah dari Bapak Indres Etha sebagai tempat sementara bagi warga jemaat Nita Duma – GMIH Lama (Jemaat ke-tiga) untuk melakukan aktivitas persekutuan ibadah. Selain berkaitan dengan pengamatan secara fisik, peneliti juga mengamati pola relasi (interaksi) antara warga jemaat di Desa Duma yang telah terpecah tersebut.

Di Desa Mamuya rumah-rumah warga masyarakat sebagaimana yang diamati oleh peneliti, bahwa kondisi rumah warga yang telah rusak dan terbakar; (2) Berlangsung pembangunan gedung gereja milik jemaat Imanuel Mamuya (GMIH Lama) di Desa Mamuya; (3) Bangunan gedung gereja darurat, bangunan darurat Sekolah Dasar (SD), dan berlangsungnya pembangunan gedung gereja milik jemaat Imanuel Baru Mamuya di wilayah Desa Wari; (4) Rumah-rumah warga baik yang telah menetap maupun sementara dibangun.

Selain pengamatan secara fisik, peneliti juga mengamati kondisi non fisik warga jemaat, yakni berkaitan dengan pola relasi dan interaksi yang terbangun diantara mereka.

### **c. Dokumentasi**

Selain menggunakan tehnik wawancara dan pengamatan, peneliti juga melakukan studi-studi kepustakaan seperti; dokumen/buku tentang sejarah *Hibua Lamo*, dan dokumentasi foto kegiatan wawancara dan pengamatan, dan lain-lain. Hasil wawancara dan observasi akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto. Dokumentasi ini dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian ini,

## **3.8. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan mengikuti alur penelitian kualitatif. Terdapat tiga tahap atau tiga model alir sebagai tahapan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ridjal (dalam Bungin, 2003), tiga tahap model alir yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan *verifikasi data*. Dalam penelitian kualitatif, ketiga tahapan tersebut akan berlangsung secara simultan.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk dan tidak mempersulit analisis selanjutnya (Miles & Huberman, 1992:16).

### **b. Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992:17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

### **c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992), proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

